TIM YACARANDA UGM

Raih Juara Umum KMLI 2024

KR-Istimewa

Super Sekip EV 3 Neo, mobil listrik andalan Tim Yacaranda UGM.

YOGYA (KR) - Tim Yacaranda UGM meraih gelar Juara Umum Kompetisi Mobil Listrik Indonesia (KMLI) XIII Tahun 2024. Mengirimkan mobil listrik andalannya, Super Sekip EV 3 Neo, Tim Yacaranda UGM berhasil memenangkan empat kategori dari lima kategori yang dipertandingkan, sehingga berhak menyandang gelar juara umum.

Tim Yacaranda berhasil meraih Juara 2 kategori Daya Tanjak dengan nilai 10,350 Watt/kg, Juara 2 kategori Slalom, Juara 3 kategori Percepatan (Akselerasi) dengan nilai 1,82 m/s2, dan Juara 3 kategori Endurance dengan daya total 33,95 Wh dan daya penggunaan 9,700 Wh/km.

"Prestasi ini patut dibanggakan mengingat Tim Yacaranda harus menyingkirkan 20 tim lainnya yang berasal dari universitas dan politeknik di seluruh Indonesia," kata General Manager Tim, Mohammad Wildan Kholilulloh, Rabu (6/11). Selaku koordinator pembina Dr Sugiyanto ST MEng.

KMLI XIII digelar di Politeknik Negeri Bandung, Jawa Barat, pada 1 November 2024 dengan mengangkat tema 'Mobil Listrik Sebagai Kendaraan Masa Depan yang Aman dan Ramah Lingkungan'.

Wildan menjelaskan keunggulan Super Sekip EV 3 Neo. Menurutnya, desain konstruksi rangka dan kaki-kaki menjadi perhatian utama sebelum dilakukan pembuatan mobil. Kemudian dari segi elektrikal yang merupakan komponen utama, tim juga sangat memperhitungkan segala aspek, mulai dari segi motor, baterai serta komponen pembantu yang dapat memudahkan driver dalam melewati semua bidang perlombaan. Di sisi lain, segi estetika juga sangat diperhatikan oleh tim.**(Dev)-f**

FOKUS RESPONS, BELUM KURANGI RISIKO BENCANA

Anggaran Mitigasi Masih Rendah

YOGYA (KR) - Meski berada di daerah bencana namun pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan juga pemerintah daerah akan bencana, masih kurang. Sehingga perlu tambahan regulasi di tingkat daerah serta implementasi kebijakan.

Saat ini masih banyak regulasi daerah yang belum mitigative dan masih reaktif. Kebanyakan daerah, masih fokus merespons bencana kalau terjadi dan belum mengurangi risiko. Hal ini tampak dengan anggaran mitigasi di semua daerah masih rendah.

Anggota Pengarah BNPB Pusat Dr Rahmawati Husein mengemukakan kepada *KR*, Rabu (6/11). Hal tersebut dikemukakan Rahmawati, mengingat saat ini ancaman cuaca bukan hanya fokus persoalan hujan lebat. Namun dapat membawa ancaman lain seperti tanah longsor, banjir dan bencana lainnya.

"Bahkan banyak kota dan kabupaten masih mengandalkan bantuan tak terduga (BTT) dan dana siap pakai (DSP)," tandas Rahmawati yang juga Dewan Pakar MDMC PP Muhammadiyah.

Rahmawati mengungkap, walau bencana sudah menjadi urusan wajib, ada standar pelayanan minimum (SPM), namun belum semua daerah membuat *business plan* dan memenuhi SPM. Dampaknya, menurut Rahmawati, daerah menjadi tidak punya Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) yang implementatif. "Dokumen kadang ada, tetapi tidak jelas implementasinya. Karena anggaran mitigasi yang kecil dan tidak integratif antar-SKPD/-OPD," tambah Rahmawati yang juga Ketua Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) PP Aisyiyah.

Sebagai solusinya, perlu ada peningkatan pegetahuan dan kesadaran di semua sektor. "Kedua, karena implementasi kebijakan kebencanaan di daerah masih kurang, kepala daerah perlu diarahkan memiliki pengetahuan, kesadaran dan *political will* untuk mengarusutamakan pengurangan risiko bencana," tandasnya.

Tidak kalah penting, solusi ketiga ialah DPR perlu memonitor, mengevaluasi kebijakan dan program pengurangan risiko bencana (PRB) di daerah. "Tentu dengan memastikan PRB masuk di RPJMD dan RKP. Karena yang mengesahkan rencana pembangunan DPRD," tambahnya. **(Fsy)-f**

PERTUMBUHAN EKONOMI DIY TRIWULAN III

Tertinggi di Pulau Jawa

BANTUL (KR) - Kinerja perekonomian DIY triwulan Ill 2024 tumbuh sebesar 5,05 persen atau mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan pertumbuhan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,96 persen (yoy). Terhadap triwulan II 2024 pun perekonomian DIY tumbuh 0,31 persen (qtq) dan 5,01 persen (ctc). Secara kumulatif sampai triwulan III 2024 dan secara yoy pertumbuhan ekonomi DIY masih tertinggi di Pulau Jawa.

"Perekonomian DIY berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III 2024 mencapai Rp 48,64 triliun rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 31,03 triliun rupiah," ujar Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Herum Fajarwati di kantornya, Selasa (5/11).

Herum menyampaikan perekonomian DIY triwulan Il 2024 terhadap triwulan III 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen (yoy) dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha (LU) Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 12,76 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,97 persen.

"Terhadap triwulan II 2024 perekonomian DIY tumbuh 0,31 persen (qtq). LU yang tumbuh paling tinggi adalah Konstruksi 10,99 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian 7,95 persen, serta jasa pendidikan 4,36 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan positif dicapai oleh Komponen PMTB 5,87 persen. Sementara komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami kontraksi terdalam sebesar 3,34 persen," tuturnya. **(Ira)-f**

MAHASISWA FIKOM UMBY

Lolos Kompetisi Film KPK

YOGYA (KR) - Karya Ahmat Enric Setyawan, mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) berhasil lolos dalam kompetisi film. Enric, sapaan akrabnya, mengikuti kompetisi Anti-Corruption Film Festival (ACFFEST) yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pada 4 September lalu. Kompetisi tersebut digagas dan dikelola oleh Direktorat Sosialisasi dan Kampanye Antikorupsi KPK dengan tema '1 Dekade Berkarya: Berantas Korupsi Lewat Seni'

"Kompetisi ini untuk menyebarkan nilai-nilai antikorupsi kepada masyarakat luas. Penilaian dalam kompetisi menitikberatkan pada kualitas cerita yang mampu menyampaikan pesan antikorupsi dengan menarik serta desain produksi yang mendukung alur, karakter, dan suasana cerita," kata Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Dr Didik Haryadi Santoso MA di Yogyakarta, Rabu (6/11).

KR-Istimewa

Ahmat Enric Setyawan saat mengikuti kompetisi ACFFEST.

Didik mengatakan, mendorong para mahasiswa mengembangkan bakat dan minat melalui mengikuti ajang kompetisi tingkat nasional bahkan internasional. "Mahasiswa FIKOM kami dorong untuk mengembangkan hardskill ataupun softskill guna meningkatkan kompetensi dan mampu menghadapi dunia industri setelah lulus nanti," ungkapnya.

Enric sebagai produser dalam film pendek berjudul 'Hanya Printer' berhasil menarik perhatian juri dengan tema kuat dan pesan moral terkait isu-isu antikorupsi yang lekat dalam kehidupan sehari-hari.

Enric mengungkapkan, kecintaannya terhadap dunia film mendorong untuk mengikuti kompetisi ini. Karena film merupakan media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting yang sulit dijangkau oleh jalur formal. **(Ria)**

PANGGUNG

HAN SO HEE

Kuak Alasan Ubah Tahun Lahir

KR-Istimewa

Han So Hee

ARTIS Korea Selatan Han So Hee kembali menuai sorotan. Kali ini setelah terkuak terkait tahun kelahirannya kalau ternyata bukan 1994. Disebutkan kalau bintang drama "Gyeongseong Creature" itu sebenarnya lahir pada 1993 dan kini seharusnya berusia 31 tahun.

Terkait fakta ini, So Hee pun telah buka suara. Bintang drama "Soundtrack 1" itu membenarkan bahwa dirinya memang lahir pada 1993. Namun, So Hee ternyata memiliki alasan miris mengapa sampai mengubah tahun kelahirannya. "Ketika aku hendak memulai kelas empat, aku dipaksa pergi ke Ulsan karena ibuku dicari oleh polisi. Aku menghabiskan satu tahun di rumah tanpa sekolah dan kembali ke Wonju untuk mendaftar ulang di kelas empat setelah ibuku dipenjara," ujarnya.

Dikatakan, kalau So Hee tidak bisa bersekolah secara normal karena tuduhan penipuan yang dilakukan ibunya. Ia akhirnya bersekolah dengan teman-teman yang lahir pada tahun 1994, yang berlanjut hingga karirnya di dunia hiburan.

Penuturan So Hee ini langsung menyita perhatian netizen Korea Selatan. "Hah? Jadi itu sebabnya dia menyembunyikan usianya?," tulis seorang netizen. "Tetapi itu bukan satu-satunya kebohongan tentangnya," tambah yang lain. "Banyak selebritas berbohong tentang usia mereka dan tidak ada yang peduli tentang itu. Tetapi karena ini bercampur dengan banyak hal lain, itu tidak membuatnya terlihat bagus?," sahut netizen lainnya. "Aku bisa memahaminya," imbuh lainnya.

Di sisi lain, ibu So Hee kini sedang dipenjara. Wanita itu ditangkap pada 3 September lalu karena mengoperasikan situs web perjudian ilegal di 12 kafe internet di Wonju, Provinsi Gangwon. Agensi So Hee mengungkap artisnya tidak ada hubungannya dengan kasus sang ibu.

"Ini adalah masalah yang sangat pribadi yang disebabkan oleh ibunya. Han So Hee sendiri sangat terpukul setelah mendengarnya, dan kami tegaskan lagi bahwa insiden ini sepenuhnya merupakan tindakan independen ibunya, tidak terkait dengan aktris itu," kuak agensi. **(Awh)-f**

Tak Mencuri, 'Kancil Merawat Timun' di TBY

OMAH Cangkem Mataraman akan menggelar pentas cerita Cangkem Garden (Kancil Merawat Timun) naskah dan gendhing karya Pardiman Djoyonegoro, di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Jumat (8/11) mulai pukul 19.30 WIB, terbuka untuk umum gratis (Saweria Suka-suka). Pementasan tersebut, didukung pemain Anak Negeri Cangkem dengan arahan penata laku Rahadian Partosentono, kanca olah kreatif Gendon Tohyora bersama Cahyono Wulandaru, penata gerak Hanif Joanika, penata keroncong Jagad Melian Tedjo Ndaru, tata artitik digarap Beni Emprit Panggung, penata busana F Rustiati, penata visual art Hanafi K Sidharta, penata desain Nada Dewana, penata suara Blass Group, penata grafis Interlude, dokumentasi Gabriel Christian Sefaca dan Marcelino Aldrian.

Pardiman Djoyonegoro mengatakan, pergelaran lakon Cangkem Garden (Kancil Merawat Timun) produksi mandiri Omah Cangkem Mataraman ini, bagian agenda tahunan yang ditangani secara gotongroyong para orangtua yang anaknya belajar seni karawitan, menyanyi/nembang, teater dan kesenian lainnya. Selama ini, para orangtua sesuai dengan potensi masing-masing ikut berkontribusi dengan gembira mulai dari perencanaan produksi, proses latihan hingga menangani berbagai kebutuhan untuk kelancaran pementasan.

Terkait Omah Cangkem Mataraman produksi berusaha mandiri, juga terbuka untuk berkerja sama dengan lembaga dan siapa pun yang mempunyai kepedulian dengan tulus terhadap anak-anak yang belajar seni. "Bahkan produksi pementasan Cangkem Garden (Kancil Merawat Timun) tahun ini juga mendapat dukungan sejumlah seniman Yogyakarta ikut tampil pula. Di antaranya, Okie Suryawati, Yuli Miroto, Sabina Tisa, Uni Yutta, There 'Sothil', Fajar Cothiet, Bima Arya Putra, dan Sudiharto.

KR-Khocil Birawa

Anak-anak proses latihan lakon 'Cangkem Garden (Kancil Merawat Timun).'

"Pada prinsipnya, dalam berkesenian tidak dapat berjalan sendiri, namun juga perlu kerja sama secara kolektif saling mendukung," papar Pardiman.

Dikatakan Pardiman, cerita ini intinya menggambarkan sosok Kancil sebagai yang mempunyai kecerdasan merawat timun dan berbuat kebaikan bukan mencuri, namun justru untuk merawat lingkungan menjadi lebih baik. Karena itu, Kancil yang cerdas merawat timun secara simbolik sebagai merawat kehidupan dan mempercantik keindahan dunia.

"Pentas lakon Cangkem Garden (Kancil Merawat Timun) dikemas menjadi tontonan yang menghibur memadukan karawitan, musik modern dan keroncong, tembang, gurit, tari, teater yang didukung tata artistik dengan visual art yang bisa menghidupkan adegan sesuai tuntutan cerita," kata Pardiman. **(Cil)-f**

TANPA MENGURANGI ORISINALITAS

AI Tingkatkan Produktivitas Karya Seni

ERA otomatisasi masuk melalui teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (Al). Dalam bidang seni, AI telah memperluas kolaborasi manusia dengan teknologi dan mampu menyingkat proses panjang penciptaan karya seni baru. Seniman menjadi lebih produktif tanpa mengurangi orisinalitas karya seninya.

"Seni media rekam sangat dekat dengan teknologi. Keberadaan teknologi AI sebagai alat bantu sangat menguntungkan dalam kemudahan menciptakan karya seni, namun juga menimbulkan keresahan dan kegelisahan kecerdasan buatan ini akan menggantikan peran seniman," ungkap Ketua Panitia Seminar Heri Nugroho, MSn kepada wartawan di sela Seminar Media Rekam, Senin (4/11) di KJ Hotel.

Seminar 2 hari, Senin-Selasa (4-5/11) dihelat Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) ISI Yogyakarta dalam rangkaian pameran Jalan Menuju Media Kreatif (JMMK) #16 -2024 ini membawa tema "Kreativitas dan Keterampilan Seni pada Era Otomatisasi: Perspektif Moral dan Etika". "Penggunaan AI sebagai alat pencipta karya seni tidak menimbulkan kontroversi berkaitan dengan orisinalitas dan kepemilikan,," tegas Heri.

KR-Juvintarto

Seminar FSMR ISI Yogya dengan tema "Seni pada Era Otomatisasi: Perspektif Moral dan Etika".

Seminar menghadirkan narasumber Akademisi Bidang Ilmu Filsafat Universitas Sanata Dharma yaitu Dr Johanes Haryatmoko SJ dan Akademisi Bidang Ilmu Film & Televisi Yogyakarta Dr Deddy Setyawan MSn, dengan moderator Raynald Alfian MPhil (ISI Yogya).

Selanjutnya sejauh mana Al bisa memerankan fungsinya sekadar sebagai alat pencipta karya, tidak masuk pada wilayah privat seniman atas karyanya? "Seniman memiliki ruang untuk menjawab dengan sikap berkarya yang tetap mengedepankan tanggung jawab penuh atas karya dan proses penciptaan," tandas Dekan FSMR ISI Yogyakarta Dr Edial Rusli SE MSn.

Hadir juga pemakalah dari luar lingkungan ISI Yogyakarta. Di antaranya dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Universitas Negeri Makasar, Universitas Dinamika Surabaya, Institut Seni Indonesia Surakarta, Universitas Gadjah Mada, UPN Veteran Jawa Timur, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, dan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. **(Vin)-f**